

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa:

Pola pendekatan komunikasi yang digunakan oleh komunitas Karang Taruna Persada adalah komunikasi konvergensi budaya. Pola pendekatan ini mengacu pada proses penyampaian pesan tentang pelestarian tradisi untuk menciptakan budaya yang ada di masyarakat lokal. Tradisi Iko-Iko sebagai tradisi budaya masyarakat Suku Bajo Kepulauan Sapeken adalah aset kekayaan masyarakat Suku Bajo, dan adapun nilai kearifan lokal yang terkandung di Tradisi Iko-Iko untuk diberikan rasa keseimbangan serta eharmonisan bagi masyarakat Suku Bajo dan bentuk pelestarian terhadap lingkungan sekitar.

Kebudayaan lokal Tradisi Iko-Iko merupakan cerita legenda zaman dahulu yang terdapat unsur kehidupan sehari-hari masyarakat Bajo, mata pencaharian nafkah, sosial kebudayaan, kehidupan remaja, kepahlawanan, kepercayaan atau spritual, hingga tahap proses rasa tanggung jawab seorang pemuda dalam melakukan sesuatu di kehidupannya. Adapun proses pelestarian tradisi Iko-Iko yang dilakukan oleh komunitas Karang Taruna Persada meliputi:

- a. Mengenali kebudayaan lokal Tradisi Iko-Iko
- b. Mempelajari kebudayaan lokal Tradisi Iko-Iko
- c. Mengadakan pagelaran Tradisi Iko-Iko

B. SARAN

Adapun saran peneliti berikan antara lain:

1. Bagi pemerhati budaya untuk selalu lebih intensif dalam memperhatikan kebudayaan lokal. Urgensi ini menjadi tantangan bagi para budayawan terkait bagaimana melestarikan budaya lokal dan mengakui keberadaannya.
2. Bagi Komunitas Karang Taruna Persada, untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya lokal Kepulauan Sapeken salah satunya tradisi Iko-Iko. Supaya generasi penerus dapat mempelajari tradisi ini agar tidak hilang dengan berjalannya waktu, karena Tradisi Iko-Iko merupakan aset kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bajo dan Tradisi Iko-Iko harus dilestarikan agar tidak punah dan menghilang untuk dikemudian hari.
3. Bagi Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk memperhatikan kekayaan atau keragaman nilai budaya yang luar biasa secara Internasional, diharapkan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk memberikan perhatian yang penuh terhadap berbagai upaya penggalan sumber daya lokal. nilai-nilai budaya lokal khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal Tradisi Iko-Iko yang berada di Kepulauan Sapeken. Semoga Tradisi Iko-Iko tidak hilang, sebab diperkenalkannya keseluruh dunia Internasional.
4. Bagi Dewan Kesenian Sumenep untuk selalu mengupayakan dalam proses pelestarian budaya nusantara yang berada di Kepulauan Sapeken yang secara geografis merupakan bagian dari Kabupaten Sumenep. Hal ini harusnya menjadi perhatian Dewan Kesenian Sumenep untuk terlibat dalam proses

pengenalan dan pelestarian budaya lokal Tradisi Iko-Iko kepada generasi penerus.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bersifat kualitatif dan terbatas pada upaya pelestarian Tradisi Iko-Iko kebudayaan Suku Bajo di Kepulauan Sapeken. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian dasar untuk memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan prioritas penelitian yang lebih kompleks dan mendalam, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih kompleks dan mendalam, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih disempurnakan. Selain itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam serta kajian yang lebih kompleks terhadap Tradisi Iko-Iko di Kepulauan Sapeken agar kelestariannya tidak hilang seiring berjalannya waktu. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat setempat terkait Tradisi Iko-Iko.